



Model Individual dan Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran

Fa'ila Ulfa Zahrotul Firdausy¹, Azka Rahmawati², Fahmushofa Rosyada³,
Khuriyah Suryo⁴

^{1,2,3}Progam Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Received: 20 Mei 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar pada satuan pendidikan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi transfer ilmu pengetahuan. Berbagai masalah kompleks dialami seseorang dalam kegiatan belajar, proses belajar setiap individu tentu menunjukkan proses dan hasil yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut dikarenakan kemampuan pemahaman tiap individu yang tidak sama. Pentingnya model pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan diantaranya membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam pembelajaran, memberikan gairah peserta didik, menghindari bosan. Pemilihan model pembelajaran memiliki beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Data yang diperoleh dan dianalisis adalah informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel dan sumber elektronik yang memiliki topik bahasan yang sama dengan kajian ini. Analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang menguraikan serta menjelaskan terkait rumpun model pembelajaran Individual dan Interaksi sosial.

Keywords: Model Pembelajaran, Individual Model, Interaction Social Model.

(*) Corresponding Author: failaulfazahrotulfirdausy@gmail.com , kimyeeo11@gmail.com ,
fahmushofa2014@gmail.com , khuriyah@staff.uinsaid.ac.id .

How to Cite: Firdausy, F., Rahmawati, A., Rosyada, F., & Suryo, K. (2025). Model Individual dan Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 83-91. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10712>.

INTRODUCTION

Kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang lazim dilaksanakan dalam kehidupan, belajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Belajar sebagai suatu bentuk perubahan yang terjadi pada diri individu melalui sebuah pengalaman atau kompetensi yang dialami, perubahan yang terjadi menyangkut pengetahuan, keterampilan atau sikap dan bukan karena sebab pertumbuhan atau perkembangan tubuh atau karakteristik seseorang (Neviyarni & Suarim, 2021). Pembelajaran termasuk dalam aktivitas yang paling penting dalam keseluruhan proses pendidikan, berdasarkan pernyataan tersebut maka berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran.

Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar pada satuan pendidikan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi transfer ilmu pengetahuan. Berbagai masalah kompleks dialami seseorang dalam kegiatan belajar, proses belajar setiap individu tentu menunjukkan proses dan hasil yang

berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut dikarenakan kemampuan pemahaman tiap individu yang tidak sama.

Dalam dunia pendidikan, belajar dan pembelajaran tidak terjadi hanya di lingkungan formal saja, melainkan juga terjadi di tempat mana saja anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung. Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dalam prosesnya, pendidik harus mengupayakan peserta didik terlibat aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, diperlukan pendekatan dan model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi namun juga harus mampu menanamkan pemahaman yang baik.

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang diterapkan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mana terdapat strategi, teknik, metode bahan, media atau alat. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan proses belajar yang akan digunakan termasuk juga tujuan pengajaran, tahapan, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Hamidah, Zaenuri, & dkk, 2023)

Pentingnya model pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan diantaranya membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam pembelajaran, memberikan gairah peserta didik, menghindari bosan. Pemilihan model pembelajaran memiliki beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain, relevansi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran, serta kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Berbagai model pembelajaran telah banyak dikembangkan oleh para ahli, dan untuk memudahkan dalam memahami dan memilih model pembelajaran yang sesuai, model-model tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa rumpun besar diantaranya model pembelajaran individual dan interaksi sosial.

METHODS

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Studi pustaka merupakan metode yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Hermawan, 2019). Data yang diperoleh dan dianalisis adalah informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel dan sumber elektronik yang memiliki topik bahasan yang sama dengan kajian ini.

Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait suatu bahasan atau topik tertentu, serta mengumpulkan bukti yang mendukung hipotesis atau argumen yang sedang dikembangkan. Adapun analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang menguraikan serta menjelaskan terkait rumpun model pembelajaran Individual dan Interaksi sosial.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Pengertian Model Pembelajaran Individual dan Interaksi Sosial

Model Pembelajaran Individual

Model pembelajaran individual merupakan suatu sistem yang kompleks yang disesuaikan dengan keadaan individu peserta didik, termasuk kemampuan dan kecepatan belajarnya. Model pembelajaran individual menerapkan sikap dasar dengan melakukan pembelajaran secara mandiri kepada peserta didik sehingga memperoleh keterampilan pengetahuan dan sikap yang berpusat pada peserta didik (Siregar, 2018).

Model pembelajaran individual berlandas dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar siswa yang berjalan menurut tempo kecepatan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mularsih, 2007). Dengan menggunakan model pembelajaran ini peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan komentator, serta pendidik harus memberikan perhatian yang lebih kepada para peserta didik. Model pembelajaran individual menekankan pada pengembangan konsep diri individu yang meliputi pengembangan proses individu dan membangun pengelolaan diri sendiri (Mirdad, 2020).

Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model pembelajaran interaksi sosial adalah model pembelajaran yang berfokus pada pembentukan hubungan antara peserta didik dengan sesama peserta didik maupun dengan kelompoknya. Model ini didasarkan dari pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan, kodrati manusia yang hidup berdampingan dengan orang lain, adanya interaksi dan hubungan timbal balik (Marlina & Amrullah, 2017).

Dalam konteks yang lebih luas hubungan tersebut mengarah pada hubungan individu dengan individu lainnya ataupun kelompok. Oleh sebab itu proses pembelajaran harus dapat menjadi wahana untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat berinteraksi secara ekstensif dengan sesamanya, dengan mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, kerjasama, berpartisipasi dan berkontribusi serta peka sosial. Selain itu juga diharapkan dengan model pembelajaran ini mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang demokratis serta meningkatkan produktivitas peserta didik.

Menurut Madjid, *Social Interaction Models* dirancang dengan memanfaatkan kerjasama antar siswa melalui berbagai bentuk kegiatan nyata aktivitas pembelajar baik itu pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Marlina & Amrullah, 2017). Model Interaksi Sosial didasarkan atas dua asumsi pokok yakni yang pertama, masalah-masalah sosial yang dapat diidentifikasi dan diselesaikan berdasarkan kesepakatan bersama melalui proses sosial. Kemudian yang kedua, proses sosial yang diperlukan adalah demokratis demi upaya perbaikan sistem kehidupan sosial masyarakat secara terarah dan kesinambungan (Mushfi, 2017)

Karakteristik Model Pembelajaran Individual dan Social Interaction Model **Karakteristik Model Pembelajaran Individual**

Model Pembelajaran individu berfokus pada pengembangan konsep diri masing-masing individu. Ini mencakup bagaimana individu mengembangkan proses internal dan membentuk serta mengorganisir dirinya sendiri. Model ini berlandaskan pada teori Humanistik yang menekankan pada pengembangan individu, dengan perhatian khusus pada aspek emosional peserta didik dalam membangun hubungan yang positif dengan lingkungan mereka. Model ini

membantu peserta didik untuk menciptakan hubungan yang harmonis serta memproses informasi dengan lebih efektif.

Setiap individu memiliki perbedaan, untuk membantu setiap individu berkembang secara maksimal dalam proses belajar, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi masing-masing, serta penghargaan terhadap keunikan setiap individu. ada beberapa perbedaan yang perlu diperhatikan seorang guru, yakni :

- a. Perbedaan usia
- b. Perbedaan tingkat kecerdasan
- c. Perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar
- d. Perbedaan jenis kelamin

Untuk mengetahui itu guru harus mengenal perbedaan yang ada pada siswa, antara lain dengan cara tes, mengunjungi rumah orangtua siswa, sosiogram, dan case studi. Model pembelajaran individual menawarkan solusi terhadap masalah peserta didik yang beraneka ragam tersebut. Model-model pembelajaran rumpun ini memberikan banyak perhatian pada kehidupan emosional. Fokus pembelajaran ditekankan untuk membantu individu dalam mengembangkan hubungan individu dengan lingkungannya dan untuk melihat dirinya sendiri.

Karakteristik Social Interaction Model

Model pembelajaran dalam kategori sosial ini lebih menekankan pada hubungan antara individu dengan masyarakat atau orang lain. Model-model ini berfokus pada proses negosiasi sosial dan memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain (Mirdad, 2020).

Model ini berlandaskan pada teori pembelajaran Gestalt (teori medan). Model Interaksi Sosial menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara individu dan masyarakat, yang dapat dipahami dengan konsep "*learning to live together*" (Rusman, 2010). Pandangan utama dalam teori Gestalt adalah bahwa suatu objek atau peristiwa akan dilihat sebagai suatu kesatuan yang terorganisir, bukan sekadar kumpulan bagian-bagian terpisah.

Berikut adalah aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran:

- a. Pengalaman Insight/Tilikan: siswa mengembangkan kemampuan untuk memahami hubungan antara berbagai unsur dalam suatu objek.
- b. Pembelajaran yang Bermakna: Kebermaknaan dari unsur-unsur yang ada dalam suatu objek akan memperkuat pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran
- c. Perilaku Bertujuan: Perilaku peserta didik harus terarah pada tujuan tertentu.
- d. Prinsip Ruang Hidup (Life Space): menyatakan bahwa perilaku peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau medan tempat mereka berada.

Sintak Model Pembelajaran Individual dan Interaksi Sosial

Sintak Model Pembelajaran Individual

Model pembelajaran individu adalah sebuah pendekatan yang fokus pada kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing peserta didik. Dalam mendemonstrasikan ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan, sumber daya, dan panduan agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan serta gayanya masing-masing. Pada penerapannya, model ini memiliki beberapa komponen, yaitu:

a. Penilaian Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik

Langkah pertama dalam model pembelajaran individu adalah mengidentifikasi kebutuhan serta karakteristik belajar setiap peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, tes awal, atau dialog langsung antara guru dan peserta didik. Melalui penilaian ini, guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Misalkan dalam satu kelas ada siswa yang cepat memahami materi matematika dengan latihan soal, tetapi ada juga yang membutuhkan penjelasan visual. Guru dapat melakukan tes awal atau observasi untuk mengetahui siapa saja yang belajar lebih cepat dan siapa yang membutuhkan lebih banyak bimbingan.

b. Pengembangan Rencana Pembelajaran Khusus

Setelah diketahui Pengembangan Rencana Pembelajaran Khusus kebutuhan peserta didik, langkah berikutnya adalah merancang rencana pembelajaran yang disesuaikan untuk masing-masing individu. Rencana ini mencakup materi yang relevan, metode penyampaian, serta alat bantu yang diperlukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya.

Misalnya dengan kasus siswa yang cepat belajar, guru dapat memberikan materi tambahan atau tantangan lebih sulit agar mereka tidak bosan. Sementara untuk siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu, guru dapat menyediakan materi dasar yang lebih terstruktur dan latihan tambahan.

c. Penerapan Pembelajaran Mandiri dengan Dukungan Guru

Dalam pembelajaran individu, peserta didik diharapkan memiliki kemandirian dalam belajar. Mereka diberikan kesempatan untuk menentukan kapan dan bagaimana belajar, Guru berpartisipasi dalam memberikan umpan balik secara berkala dan membantu peserta didik memahami materi yang sulit atau kompleks.

Seperti halnya jika seorang siswa sedang belajar tentang konsep fisika dan menemukan kesulitan, siswa tersebut dapat bertanya kepada guru untuk penjelasan lebih lanjut atau meminta contoh lain. Guru mungkin akan menyediakan bahan tambahan, seperti video atau simulasi, untuk membantu pemahaman siswa tersebut.

d. Evaluasi dan Penyesuaian

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai target belajarnya dan menentukan apakah perlu ada penyesuaian lebih. Misalnya, jika setelah beberapa minggu siswa belum bisa menguasai konsep tertentu, guru dapat mengubah pendekatan atau menyediakan materi tambahan. Guru mungkin akan memberikan soal latihan tambahan atau mengulang materi dengan metode pengajaran yang berbeda.

Sintak Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model pembelajaran social interaction adalah pendekatan yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Model ini menempatkan interaksi antar peserta didik sebagai bagian kunci dalam pembentukan pemahaman dan keterampilan. Melalui kolaborasi dan komunikasi, peserta didik dapat saling berbagi ide, memperkaya perspektif, dan mengembangkan kemampuan sosial yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa komponen utama dalam model pembelajaran social interaction meliputi:

a. Kelompok Belajar

Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Pembentukan kelompok belajar ini bertujuan untuk mendorong siswa saling bertukar pendapat dan membangun pemahaman bersama.

b. Diskusi Kelas

Diskusi kelas adalah forum bagi peserta didik untuk saling bertukar ide dalam skala lebih besar. Guru biasanya memulai diskusi dengan pertanyaan pemicu atau topik utama, kemudian mendorong peserta didik untuk saling merespons. Misalnya dalam mata pelajaran bahasa, guru mengajukan sebuah isu terkini sebagai topik diskusi. Siswa didorong untuk mengemukakan pendapat mereka, mendengarkan sudut pandang teman-temannya, dan merespons pendapat tersebut.

c. Simulasi dan Role Play

Simulasi dan role play digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam situasi tertentu di mana mereka berinteraksi layaknya peran yang ditentukan. Teknik ini mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, serta pemecahan masalah.

Contohnya Dalam pelajaran kewarganegaraan, siswa dapat melakukan simulasi sidang di mana mereka memerankan berbagai posisi seperti hakim, pengacara, dan saksi. Dengan berperan dalam simulasi ini, mereka belajar tentang prosedur hukum serta pentingnya keadilan dan aturan.

d. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah bentuk kolaborasi di mana setiap peserta didik bertanggung jawab atas peran tertentu dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mendorong keterlibatan aktif dari setiap anggota dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Penerapan Model Pembelajaran Individual dan Interaksi Sosial

Penerapan Model Pembelajaran Individual

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran nondirektif, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri)
- b. Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa.
- c. Sintetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif.
- d. Sistem konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

Penerapan Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model interaksi sosial ini mencakup beberapa strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kerja Kelompok bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, dengan fokus pada pengembangan hubungan interpersonal dan keterampilan penemuan (discovery skill) dalam konteks akademik.

- b. Pertemuan Kelas bertujuan untuk membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri dan membangun rasa tanggung jawab, baik terhadap diri pribadi maupun terhadap kelompok.
- c. Pemecahan Masalah Sosial (Inquiry Social) bertujuan untuk melatih peserta didik dalam memecahkan masalah sosial dengan menggunakan cara berpikir logis.
- d. Model Laboratorium bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan kemampuan beradaptasi dalam konteks kelompok.
- e. Bermain Peran bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi yang disimulasikan.
- f. Simulasi Sosial bertujuan untuk membantu peserta didik merasakan berbagai kenyataan sosial dan menguji bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi tersebut (Mirdad, 2020).

Discussion

Landasan utama untuk membesarkan generasi yang kompeten dan berkarakter adalah pendidikan. Beragam model pembelajaran, seperti pembelajaran individual dan interaksi sosial, telah dikembangkan dalam proses tersebut. Kedua model ini memiliki pendekatan berbeda-beda, namun tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model Pembelajaran individual adalah pendekatan mengajar yang berfokus pada kebutuhan, kemampuan, dan keinginan setiap siswa. Dalam konsep ini, siswa berperan sebagai media pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Model ini berguna untuk menciptakan pelajaran yang sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar setiap siswa.

Kekuatan utama dari strategi ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Siswa diarahkan untuk menganalisa kekuatan dan kelemahannya, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan diri yang positif. Selain itu, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang fleksibel tanpa dibatasi oleh kecepatan pengajaran kelompok.

Namun, model pembelajaran individual bukan berarti tanpa kekurangan. Diperlukan perencanaan yang matang dan sumber daya yang memadai dalam penerapannya, termasuk waktu bagi guru untuk mengajar setiap siswa. Selain itu, pendidikan ini juga menekankan pada tingkat kedisiplinan yang tinggi di antara para siswa, yang kemungkinan akan ditunjukkan oleh siswa yang kurang memiliki motivasi atau disiplin diri.

Sebaliknya, model pembelajaran interaksi sosial menekankan kepada pentingnya hubungan dan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pendekatan ini menegaskan gagasan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi untuk berkembang semaksimal mungkin. Melalui kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, dan simulasi, model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama tim, dan empati.

Kekuatan model ini terletak pada kemampuannya untuk membantu siswa memahami realitas dunia. Dalam lingkungan kerja dan masyarakat, keterampilan

komunikasi dan kerja sama tim sangat penting. Selain itu, dengan terlibat dalam topik sebaya, siswa belajar bagaimana menyelesaikan konflik, memahami perbedaan, dan menciptakan sikap demokratis.

Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti munculnya kemungkinan ketidakseimbangan kontribusi dari setiap anggota kelompok. Peserta didik yang kurang percaya diri atau memiliki keterampilan sosial yang rendah mungkin akan kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengajarkan dinamika kelompok sehingga setiap siswa dapat berkontribusi semaksimal mungkin.

Dalam praktiknya, model pembelajaran individual dan interaksi sosial tidak harus diterapkan secara ketat. Keduanya dapat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif. Sebagai contoh, seorang guru dapat menggunakan model individual untuk mengajarkan konsep dasar yang membutuhkan pemahaman secara mendalam, yang diikuti dengan model interaksi sosial untuk mengembangkan keterampilan praktis dan sosial.

Teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengintegrasikan kedua model ini. Platform pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dengan kecepatan mereka sendiri sambil tetap memberikan kesempatan untuk berkolaborasi secara virtual melalui papan diskusi atau proyek kelompok.

Meskipun keduanya memiliki pendekatan yang berbeda, pembelajaran individual dan interaksi sosial sama pentingnya dalam proses pendidikan. Model individual memungkinkan pengembangan potensi siswa secara personal, sedangkan model interaksi sosial mendorong mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen terbaik dari kedua model ini, peneliti dapat menciptakan materi pendidikan yang tidak hanya efektif secara akademis tetapi juga relevan secara sosial. Di era pendidikan modern, pendekatan ini semakin penting untuk menumbuhkan generasi yang adaptif, kreatif, dan kooperatif.

CONCLUSION

Bahwa model pembelajaran merupakan elemen penting dalam pendidikan karena membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi model pembelajaran individual dan model pembelajaran interaksi sosial, masing-masing dengan fokus, karakteristik, dan pendekatan yang berbeda. Kedua model ini memiliki peran yang signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang optimal.

CONFLICT OF INTEREST

Concerning the research, authorship, and publication of this paper, the author(s) reported no potential conflicts of interest.

ACKNOWLEDGEMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Khuriyah suryo, S.Ag, M.Pd, sebagai pengampu mata kuliah Pengembangan Kurikulum dan Model Pembelajaran PAI dan Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok yang mampu berkerjasama dalam menyelesaikan tugas penilaian semester ini.

REFERENCES

- Hamidah, Zaenuri, & dkk. (2023). *Model Pembelajaran CRAPS 5T*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Jawa Barat: Hidayatu Qur'an Kuningan.
- Marlina, & Amrullah, S. (2017). Perbandingan Efektivitas Social Interaction Models dan Personal Family Models Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4(1)*, 39.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Indonesia Jurnal Sakinah : Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 19.
- Mularsih, H. (2007). Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul. *Akademia* , 3-4.
- Mushfi, M. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengolaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik Vol.4 (2)*, 213.
- Neviyarni, & Suarim, B. (2021). Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 78.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, H. T. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Individual dan Pembelajaran Kooperatif di SMA Swasta Medan. *School Education Journal Vol. 8(1)*, 17.